

**KARAKTERISTIK DEMOGRAFI DENGAN *SELF*
MANAGEMENT HIPERTENSI PADA LANSIA DI DESA U BARO
KECAMATAN COT GIREK KABUPATEN ACEH UTARA**

***DEMOGRAPHIC CHARACTERISTICS OF SELF-MANAGEMENT
OF HYPERTENSION IN THE ELDERLY IN U BARO DILL
COT GIREK DISTRICT, NORTH ACEH DISTRICT***

**Ferdi Riansyah¹, Gadis Halizasia¹, Nizan Mauyah², Maulida¹,
Dina Andriani Br Karo³, Asmaul Husna¹**

¹Universitas Bina Bangsa Getsempena

²Poltekkes Kemenkes Aceh

³Universitas Nurul Hasanah Kutacane

Korespondensi : ferdi@bbg.ac.id

ABSTRACT

Hypertension is a chronic disease, therefore patients must be responsible for carrying out self-management both to reduce symptoms and reduce the risk of complications. Hypertension treatment is a long process that requires strategies for managing the disease, one of which is self-management. Self-management is a strategy for people with long-term disease conditions. Self-management is a procedure for individuals to regulate their behavior. Based on the results of a field survey conducted by researchers, it was found from 13 samples who were observed through unstructured interviews that 11 of them were in the pre-elderly age period who had experienced hypertension for a long time and regularly took hypertension medication. This study aims to determine the relationship between demographic characteristics and self-management of hypertension in the elderly in U Baroh Village, Cot Girek District, North Aceh Regency. This research design will use a correlation type by taking a simultaneous approach. The population in this study was 229 elderly people in U Baroh Village, Cot Girek District, North Aceh Regency. The sampling technique used a simple random sampling technique for 70 respondents. Data analysis was carried out univariate and bivariate using the Chi-Square test. Based on the research results, show that there is a relationship between work and self-management with a p-value of $0.002 < 0.05$, which means there is a significant relationship between work and self-management in the elderly in U Baroh Village, Cot Girek District, North Aceh Regency.

Keywords: *Demographic Characteristics, Self-Management, Hypertension*

ABSTRAK

Hipertensi merupakan penyakit kronik, oleh sebab itu pasien harus bertanggung jawab dalam melakukan pengelolaan diri sendiri (*self-management*) baik untuk menurunkan

gejala maupun menurunkan risiko komplikasi. Pengobatan hipertensi merupakan suatu proses panjang yang membutuhkan strategi dalam mengelola penyakit tersebut, salah satunya adalah manajemen diri (self manajemen). Self-Management merupakan sebagai strategi untuk orang dengan kondisi penyakit jangka panjang. Self-management adalah prosedur pada individu untuk mengatur perilakunya sendiri. Berdasarkan hasil survey lapangan yang dilakukan oleh peneliti didapatkan dari 13 sampel yang di observasi melalui wawancara tidak terstruktur bahwa 11 diantaranya masuk pada priode usia pra lansia yang sudah lama mengalami hipertensi dan rutin mengkonsumsi obat hipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Hubungan Karakteristik Demografi Dengan Self Managemen Hipertensi Pada Lansia di Desa U Baroh Kecamatan Cot Girek Kabupaten Aceh Utara. Desain penelitian ini akan menggunakan jenis correlation yaitu dengan melakukan pendekatan secara bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah 229 lansia di Desa U Baroh Kecamatan Cot Girek Kabupaten Aceh Utara. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling sebanyak 70 responden. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi Square*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antar pekerjaan dengan sel fmanajemen dengan nilai p value $0,002 < 0,05$, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antar pekerjaan dengan self manajemen pada lansia di Desa U Baroh Kecamatan Cot Girek Kabupaten Aceh Utara.

Kata kunci : Karakteristik Demografi, Self Manajement, Hipertensi

PENDAHULUAN

Menurut WHO (*World Health Organization*) Hipertensi adalah Tekanan darah sistolik yang sama dengan atau di atas 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik sama dengan atau di atas 90 mmHg. Sampai saat ini hipertensi masih menjadi masalah global dan menjadi penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Berdasarkan data dari (WHO, 2019) diketahui bahwa jumlah orang dewasa

dengan hipertensi meningkat dari 594 juta pada tahun 1975 menjadi 1,13 miliar pada tahun 2015. Penyakit ini berkembang dengan pesat di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan faktor risiko hipertensi pada populasi tersebut. Prevalensi hipertensi tertinggi Di Afrika mencapai (27%) sedangkan

prevalensi hipertensi terendah di Amerika sebesar (18%).

Hipertensi merupakan salah satu penyakit terbanyak di negara berkembang. Penyakit ini berkontribusi pada tingginya beban penyakit jantung, stroke, gagal ginjal, kecacatan dan kematian dini (WHO, 2013). Diperkirakan hampir 10% dari semua kematian berasal dari hipertensi (Suku et al., 2020). *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 juga mencatat satu milyar orang di dunia menderita hipertensi dan diperkirakan tahun 2025 terjadi peningkatan penderita hipertensi dari 972 juta (26,4%) orang menjadi 29,2% serta 30 % penderita ini berada di negara berkembang. Tiga perempat pasien hipertensi (639 juta) tinggal di negara berkembang dengan sumber daya terbatas, memiliki sedikit pengetahuan tentang hipertensi dan kontrol kondisi yang buruk (*World Health Organization*, 2014). Di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan prevalensi hipertensi dari 25,8% (Risesdas, 2013) menjadi 34,1 % (Kemenkes RI, 2018).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *self-management* pada penderita hipertensi diantaranya adalah pengetahuan, tingkat pendidikan, dukungan sosial, keyakinan diri (*self efikasi*) dan lama menderita penyakit hipertensi. Pengetahuan yang dimiliki oleh pasien akan meningkatkan rasa percaya diri dan menumbuhkan keyakinan pasien terhadap efektivitas pengobatan hipertensi (Utami et al., 2021). Oleh karena itu, pemahaman terhadap penyakit harus dilakukan secara menyeluruh, baik faktor risikonya, diagnosanya, penanganannya maupun komplikasinya. *Self-management* pada penderita hipertensi yang dilakukan secara efektif bermanfaat untuk meningkatkan kepuasan pasien dalam menjalani hidup, menurunkan biaya perawatan, meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian pasien, serta meningkatkan kualitas hidup pasien (Utami et al., 2021)

Perilaku *self-management* dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pendidikan, pengetahuan, peningkatan usia, persepsi terhadap

penyakit dan lamanya menderita penyakit (Romadhon, Aridamayanti, Syanif & Sari, 2020). Hasil penelitian Puspita, Oktaviarini & Santik (2017), penderita yang mengidap hipertensi ≥ 5 tahun cenderung tidak patuh terhadap pengobatan. Semakin lama seseorang menderita hipertensi maka tingkat kepatuhannya rendah yang disebabkan karena kejenuhan terhadap pengobatan. Menurut penelitian Wahyudi, Ratnawati & Made (2017), pada penderita yang rentang usia 56-65 tahun mayoritas memiliki *self-management* akan menurun. Hal ini menunjukkan bahwa semakin bertambahnya usia seseorang, maka tingkat *self-management* akan menurun.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan hipertensi adalah faktor genetik, umur, jenis kelamin, obesitas, asupan garam, kebiasaan merokok, dan aktivitas fisik. Penelitian yang dilakukan Serumpaet, dkk (2017) sebanyak 68,2% laki-laki dewasa awal yang memiliki aktivitas fisik ringan dan 31,8% laki-laki dewasa awal yang memiliki aktivitas fisik sedang dan

berat. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh aktivitas fisik terhadap kejadian hipertensi ($p= 0,010$) pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ hasil penelitian juga menunjukkan nilai $OR= 3,095$ (95%CI 1,292-7,417), artinya laki-laki dewasa awal yang beraktivitas fisik ringan perkiraan risikonya 3 kali akan menderita hipertensi dibanding dengan yang beraktivitas fisik sedang dan berat. Berdasarkan penjelasan di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui lebih lanjut mengenai aktivitas fisik dengan hipertensi di Puskesmas Berbah, Yogyakarta(Sihotang et al., 2020).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan suatu peningkatan abnormal tekanan darah dalam pembuluh darah arteri secara terus menerus lebih dari satu periode. Hal ini terjadi bila arteri-arteri konstriksi. Konstriksi arteri membuat darah sulit mengalir dan meningkatkan tekanan melawan dinding arteri (Gao et al., 2023). Hipertensi dapat juga di klasifikasikan atau digolongkan sebagai sebagai hipertensi ringan, sedang, atau berat dilihat berdasarkan

tekanan darah diastole. Digolongkan sebagai hipertensi ringan apabila tekanan darah diastole 95-104, hipertensi sedang apabila tekanan darah diastole 105-114 dan digolongkan sebagai hipertensi berat apabila tekanan darah diastolenya > 115. Berdasarkan pedoman *Joint National Committee JNC7 2003* (Chaboksavar et al., 2021).

Lansia cenderung mengalami hipertensi karena terjadi arterosklerosis dan menjadi kaku, penurunan kemampuan kontraktilitas jantung, berkurangnya elastisitas pembuluh darah, serta kurangnya efektifitas pembuluh darah perifer untuk oksigenisasi. Hal inilah yang menyebabkan peningkatan resistensi vaskuler sehingga lansia cenderung lebih rentan mengalami hipertensi (Chaboksavar et al., 2021). Hipertensi memiliki gejala umum yang akan timbul seperti sakit kepala, rasa berat ditengkuk, mudah lelah, pandangan kabur dan sulit tidur (Dolo et al., 2021)

Self-management Hipertensi bahwasanya dapat dilakukan dengan 5 komponen yaitu dengan integritas diri, regulasi diri, interaksi dengan tenaga

kehatan, pemantauan diri, dan kepatuhan terhadap aturan yang direkomendasikan. Dan menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang sangat signifikan antara *Self-management* semakin tinggi *Self-management* maka akan semakin rendah tekanan darah lansia yang mengalami hipertensi (Wahyudi & Nugraha, 2020).

Berdasarkan hasil survey lapangan yang dilakukan oleh peneliti didapatkan dari 13 sampel yang di observasi melalui wawancara tidak terstruktur bahwa 11 diantaranya masuk pada periode usia pra lansia yang sudah lama mengalami hipertensi dan rutin mengkonsumsi obat hipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik demografi dengan self-management hipertensi pada lansia di Desa U Baro Kecamatan Cot Girek Kabupaten Aceh Utara.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan desain *cross sectional* yang dilakukan pada lansia yang bertujuan mencari hubungan antar

variable dan untuk memperoleh data yang lebih lengkap. Penelitian ini dilaksanakan di Desa U Baroh Kecamatan Cot Girek Kabupaten Aceh Utara pada Juli – September 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah 229 lansia di Desa U Baroh Kecamatan Cot Girek Kabupaten Aceh Utara. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah Lansia dengan umur 45 tahun keatas. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik simple

random sampling sebanyak 70 responden. Analisis Penelitian ini menggunakan analisis secara univariat dan bivariat dengan uji *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini didapatkan:

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antar umur dengan sel fmanajemen dengan nilai p value $0,027 < 0,05$, yang berarti terdapat

Tabel 1. Hubungan umur dengan *Self manajemen*

Umur	Self manajemen				Jumlah	P-Value
	Baik		Kurang			
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%		
Pertengahan 45-59	32	78	9	22	41	100
Lanjut usia 60-74	13	50	13	50	26	100
Lanjut usia sangat tua 75-90	0	100	0	0	3	100
Jumlah	48	68,6	22	31,4	70	100

Tabel 2. Hubungan jenis kelamin dengan self manajemen

Jenis kelamin	Self manajemen				Jumlah	P value
	Baik		Kurang			
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%		
Laki-laki	30	83,3	6	16,7	36	100
Perempuan	18	52,9	16	47,1	34	100
Jumlah	48	68,6	22	31,4	70	100

hubungan yang signifikan antar umur dengan self manajemen.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antar jenis kelamin dengan self manajemen dengan nilai p value 0,006 <0,05, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antar jenis kelamin dengan self manajemen.

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari hasil

penelitian menunjukkan ada hubungan antar pekerjaan dengan self manajemen dengan nilai p value 0,002 <0,05, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antar pekerjaan dengan self manajemen.

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antar pendidikan dengan self manajemen dengan nilai p value 0,002 <0,05, yang berarti terdapat hubungan

Tabel 3. Hubungan pekerjaan dengan Self manajemen

Pekerjaan	Self manajemen				Jumlah	P-value
	Baik		Kurang			
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%		
Tidak bekerja	6	89,9	5	16,1	31	100
Karyawan swasta	6	40	9	60	15	100
Wiraswasta	4	0	1	20	5	100
PNS	3	75	1	25	4	100
Petani	9	0	6	40	15	100
Jumlah	8	68,6	22	31,4	70	100

Tabel 4. Hubungan pendidikan dengan Self manajemen

Pekerjaan	Self manajemen				Jumlah	P-value
	Baik		Kurang			
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%		
Rendah	30	83,3	6	16,7	36	100
sedang	10	41,7	14	58,3	34	100
Tinggi	8	80	2	20	10	100
Jumlah	48	68,6	22	31,4	70	100

yang signifikan antar pendidikan dengan self manajemen.

Hubungan Umur Dengan Self Manajemen

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antar umur dengan self manajemen dengan nilai p value $0,027 < 0,05$, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antar umur dengan self manajemen. Hasil penelitian ini didukung oleh Tursina, Sya'id (2022), menunjukkan faktor yang berhubungan secara signifikan terhadap kemampuan self-management pasien hipertensi adalah durasi lama sakit dan usia ($p > 0,05$).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Novitaningtyas (2014), menunjukkan bahwa kecenderungan subjek yang mengalami hipertensi antara kategori usia lansia (elderly) dan lansia tua (old) adalah hampir sama. Kategori usia lansia tua (old) yang mengalami hipertensi yaitu sebesar 42,9% , sedangkan kategori lansia (elderly) yaitu 42,4% subjek. Hasil uji statistik menggunakan uji Rank

Spearman diperoleh nilai p sebesar 0, ($p > 0,05$), maka H_0 diterima sehingga tidak ada hubungan antara umur lansia dengan tekanan darah.

Usia adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai dengan berulang tahun. Semakin cukup usia, tingkat kematangan, dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Oktaviani et al., 2022) Dari segi kepercayaan masyarakat, seorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai pengalaman dan kematangan jiwa (Zhang et al., 2020). Menurut asumsi peneliti usia semakin muda usia seseorang maka orang akan semakin mudah dalam menerima informasi yang diberikan sehingga pengelolaan penyakitnya juga lebih baik.

Hubungan Jenis Kelamin Dengan Self Manajemen

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antar jenis kelamin dengan self manajemen dengan nilai p value 0,006

<0,05, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antar jenis kelamin dengan self manajemen.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Herwanti dan Lalang (2022), Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik demografi jenis kelamin tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap *self care* (perawatan diri). Hal ini dibuktikan dengan nilai p-value yang diperoleh untuk jenis kelamin dengan *self care* adalah 0,495 dan lebih besar daripada 0,05. Hasil tersebut menyatakan bahwa tidak didapat adanya perbedaan perawatan diri untuk responden yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Pengertian jenis kelamin merupakan pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin tertentu. Perbedaan jenis kelamin merupakan ketentuan yang tidak dapat berubah dan sering dikatakan sebagai kodrat dari Tuhan. Konsep jenis kelamin adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki – laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural (Suku et al., 2020). Misalnya, bahwa perempuan

dikenal lemah lembut, cantik, emosional, atau keibuan. Sementara laki – laki dianggap kuat, rasional, jantan, dan perkasa. Ciri dari sifat yang melekat pada laki – laki dan perempuan yang didasarkan pada jenis kelamin dapat dipertukarkan. Kita mungkin menemukan laki – laki bersifat lemah lembut dan perempuan perkasa (Afiani et al., 2020)

Self-management adalah kegiatan atau langkah untuk mengatur dan mengelola diri sendiri sebaik-baiknya sehingga dapat membawa kearah tercapainya tujuan hidup yang telah ditetapkan oleh individu (Iqbal, 2022). *Self-management* hipertensi adalah serangkaian teknis yang diberikan oleh tenaga pelayanan kesehatan untuk membantu pasien dalam mengubah perilaku, pikiran dan perasaannya sehingga dapat menurunkan atau menjaga kestabilan tekanan darah (Utami et al., 2021). Menurut asumsi peneliti, jenis kelamin pasien sangat berpengaruh terhadap self manajemen pada pasien hipertensi, karena responden laki-laki gaya hidupnya lebih ke negatif.

Hubungan Pekerjaan Dengan Self Manajemen

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari dari hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antar pekerjaan dengan self manajemen dengan nilai p value $0,002 < 0,05$, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antar pekerjaan dengan self manajemen.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Herwanti dan Lalang (2022), hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa karakteristik demografi pekerjaan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap *self care* (perawatan diri). Hal ini dibuktikan dengan nilai p-value yang diperoleh untuk jenis kelamin dengan *self care* adalah 0,406 dan lebih besar daripada 0,05.

Pekerjaan adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah dan imbalan dalam bentuk lain. Definisi tersebut berbeda dan definisi dari tenaga kerja dalam bentuk lain, seperti yang berbunyi dalam UU Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan disebutkan bahwa, tenaga kerja adalah

setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa untuk memenuhi sendiri maupun kebutuhan masyarakat.

Pekerjaan yang dijalani seseorang dalam kurun waktu yang lama disebut sebagai karir. Seseorang mungkin bekerja pada perusahaan selama karirnya tapi tetap dengan pekerjaan yang sama. Lowongan yang paling banyak diinginkan orang Indonesia rata rata adalah PNS, dan pegawai BUMN. Anggapan mereka mungkin karena jadi pegawai negeri atau pegawai BUMN, Gajinya stabil dan terjamin (Gao et al., 2023).

Self-management adalah kegiatan atau langkah untuk mengatur dan mengelola diri sendiri sebaik-baiknya sehingga dapat membawa kearah tercapainya tujuan hidup yang telah ditetapkan oleh individu (Suku et al., 2020) Pada penderita penyakit kronis, *self-management* didefinisikan sebagai kemampuan pasien untuk mengelola gejala, pengobatan, konsekuensi fisik dan psikososial serta gaya hidup yang melekat dalam kehidupan sehari-hari dengan kondisi kronis (Bengtsson,

2015). Menurut asumsi peneliti, pekerjaan responden sangat berpengaruh terhadap self manajemen semakin baik pekerjaan respon maka semakin baik pula dalam pengelolaan diri responden.

Hubungan Pendidikan dengan Self manajemen

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antar pendidikan dengan self manajemen dengan nilai p value $0,002 < 0,05$, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antar pendidikan dengan self manajemen. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sakinah, Ratu dan Weraman (2020), hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antar pendidikan dengan self manajemen dengan nilai p value 0,000.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Herwanti dan Lalang (2022), hasil penelitian tersebut tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap *self care* (perawatan diri). Hal ini dibuktikan

dengan nilai p-value yang diperoleh untuk pendidikan dengan *self care* adalah 0,614 dan lebih besar daripada 0,05. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003).

Tingkat pendidikan menurut Lestari dalam Wirawan (2016) adalah merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan masa yang akan datang dimana melalui organisasi tertentu ataupun tidak terorganisasi. *Self-management* adalah kegiatan atau langkah untuk mengatur dan mengelola diri sendiri sebaik-baiknya sehingga dapat membawa kearah tercapainya tujuan hidup yang telah ditetapkan oleh individu (Zhang et al., 2020)

Self-management hipertensi adalah serangkaian teknis yang diberikan oleh tenaga pelayanan kesehatan untuk membantu pasien dalam mengubah perilaku, pikiran dan perasaannya sehingga dapat menurunkan atau menjaga kestabilan tekanan darah (Harahap et al., 2018). Menurut asumsi peneliti, semakin tinggi pendidikan respon maka semakin mudah respon dalam menerima informasi mengenai self manajemen.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian disimpulkan karakteristik demografi umur, jenis kelamin, pekerjaan, dan pendidikan dengan self management terdapat hubungan yang signifikan. Semakin muda usia seseorang maka akan semakin mudah dalam menerima informasi sehingga pengelolaan penyakit juga semakin baik, Pendidikan yang tinggi memainkan peran yang relatif besar dalam manajemen diri penyakit hipertensi. Rekomendasi penelitian ini adalah diperlukan mengetahui untuk medeteksi pengaruh pengetahuan terhadap self management

sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dalam self management hipertensi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Universitas Bina Bangsa Getsempena yang telah memfasilitasi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiani, N., Qodir, A., & Saudah. (2020). Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Literature Review. *Media Husada Journal of Nursing Science*, 1(1), 22–30. <https://ojs.widyagamahusada.ac.id>
- Chaboksavar, F., Azar, F. E. F., Solhi, M., & Azadi, N. A. (2021). Combination of self-management theory with PRECEDE–PROCEED model to promote life quality in patients with hypertension. *Journal of Public Health (Germany)*, 29(6), 1401–1410. <https://doi.org/10.1007/s10389-020-01246-7>
- Dolo, L. S., Yusuf, A., & Azis, R. (2021). Lansia Penderita Hipertensi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Bulili Kota Palu. *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 828–842.
- Gao, Y., Zhao, J., Qin, C., Yuan, Q., Zhu, J., Sun, Y., Lu, C., Federal,

- U., Cear, D. O., Ci, C. D. E., Agr, N., Ci, E. M., Alimentos, T. D. E., Lopes, S., Oliveira, G. O. D. E., Afifah, I., & Sopiany, H. M., Psicologia, P. D. E. P. E. M., Orrico Junior, M., Santos, H. D. S., ... Augusto, K. V. O. N. Z. (2023). Title. Aleph, 87(1,2), 149–200. <https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2CLUCINEIACARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/saneamento/proees>
- Harahap, R. A., Rochadi, R. K., & Sarumpae, S. (2018). Pengaruh Aktivitas Fisik Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Laki-Laki Dewasa Awal (18-40 Tahun) Di Wilayah Puskesmas Bromo Medan Tahun 2017. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan*, 1(2), 68–73. <https://doi.org/10.24912/jmstkik.v1i2.951>
- Oktaviani Meri, Samino, N. D. (2022). Analisis Faktor Yang berhubungan Denga Self Management Penderita Hipertensi Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Penengahan Lampung Selatan 2022,11(8.5.2017), 2003–2005. www.aging-us.com
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf – Diakses Agustus 2018.
- Siti Sakinah, (2020) Hubungan antara Karakteristik Demografi dan Pengetahuan dengan Self-Management Hipertensi Pada Masyarakat Suku Timor. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes* ----- Volume 11 Nomor 3, Juli 2020 p-ISSN 2086-3098 e-ISSN 2502-7778.
- Sihotang, R., Utama, T. A., Aprilatutini, T., & Yustisia, N. (2020). Self Care Management Evaluation in. *Jurnal Vokasi Keperawatan*, 184–200.
- Suku, M., Penelitian, T., & Ratu, J. M. (2020). DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf11305> Hubungan antara Karakteristik Demografi dan Pengetahuan dengan Self Management Hipertensi Pada Masyarakat Suku Timor: Penelitian. 11(2), 245–252.
- Utami, G. N. M., Widyanthari, D. M., & Suarningsih, N. K. A. (2021). Hubungan Self-Management Dengan Kualitas Hidup Lansia Hipertensi. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 9(6), 712. <https://doi.org/10.24843/coping.2021.v09.i06.p10>
- Wahyudi, W. T., & Nugraha, F. A. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Pada Pasien Dengan Tekanan Darah Tinggi Dalam Pengendalian Hipertensi. *Tjyybjb.Ac.Cn*, 27(2), 58–66.
- World Health Organization (WHO). *Global report on hypertension* (2015). Diperoleh pada tanggal 04 Maret 2019.

<http://www.who.int/hypertension/global-report/en>.

WHO. Hypertension: Key Facts [Internet]. World Health Organization. 2019 [cited 2020 Mar 5]. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>

Zhang, X., Zheng, Y., Qiu, C., Zhao, Y., & Zang, X. (2020). Well-being mediates the effects of social support and family function on self-management in elderly patients with hypertension. *Psychology, Health and Medicine*, 25(5), 559–571. <https://doi.org/10.1080/13548506.2019.1687919>